



# Cegah Stunting Melalui Program Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Yudi Triyanto<sup>1\*</sup>, Ricca Sari<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>, Januardi Rosyidi Lubis<sup>4</sup>, Raja Aminuddin Siregar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agroteknologi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

\*email koresponding: [triyantoyudi81@gmail.com](mailto:triyantoyudi81@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 27 Okt 2023

Accepted: 17 Des 2023

Published: 10 Des 2023

### Kata kunci:

Stunting,  
Pelatihan dan  
Pendampingan,  
Diversifikasi Ketahan  
Pangan.

### Keywords:

Stunting,  
Training and Assistance,  
Diversification of Food  
Security.

## ABSTRAK

**Background:** Inisiatif advokasi yang menargetkan penurunan stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara melibatkan upaya kolaboratif antar berbagai pemangku kepentingan, memfasilitasi komitmen bersama melalui penandatanganan memorandum dengan lembaga pemerintah daerah dan pimpinan desa. **Metode:** metode pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan ilmu pengetahuan yang kegiatannya dimulai dari Agustus hingga desember 2023. Metode pelaksanaan juga dilakukan dengan metode analisis secara deskriptif untuk melihat gambaran asumsi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. **Hasil:** Hasil dari kuesioner sebesar 93,3%, yang menunjukkan dukungan kuat dari pemangku kepentingan terkait dalam mencegah stunting di wilayah tersebut. Respon peserta mencapai 96,6%, yang menegaskan relevansi dan efektivitas program dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya upaya menuju sistem pertanian terpadu bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga secara mandiri. Umpan balik peserta yang positif, dengan 93,3% setuju dan 6,66% tidak setuju, menyoroti penerimaan dan pemahaman yang baik terhadap sistem terintegrasi ini. Aspek penting lainnya adalah diversifikasi konsumsi pangan lokal untuk memerangi risiko stunting di Desa Nagasaribu. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi sebesar 96,6%, program ini secara efektif memberikan pengetahuan tentang diversifikasi konsumsi pangan, memberdayakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya secara mandiri.

## ABSTRACT

**Background:** Advocacy initiatives targeting stunting reduction in North Padang Lawas Regency involve collaborative efforts between various stakeholders, facilitating joint commitment through signing memorandums with local government institutions and village leaders. **Method:** training and mentoring method in increasing knowledge, activities starting from August to December 2023. The implementation method is also carried out using a descriptive analysis method to see a picture of the community's assumptions about the activities that have been implemented. **Results:** The results of the questionnaire were 93.3%, which shows strong support from relevant stakeholders in preventing stunting in the region. Participant response reached 96.6%, which confirms the relevance and effectiveness of the program in community empowerment. Furthermore, efforts towards an integrated agricultural system aim to increase family food security independently. Participant feedback was positive, with 93.3% agreeing and 6.66% disagreeing, highlighting good acceptance and understanding of this integrated system. Another important aspect is diversifying local food consumption to combat the risk of stunting in Nagasaribu Village. With a high participation rate of 96.6%, this program effectively provides knowledge about diversifying food consumption, empowering people to meet their nutritional needs independently.

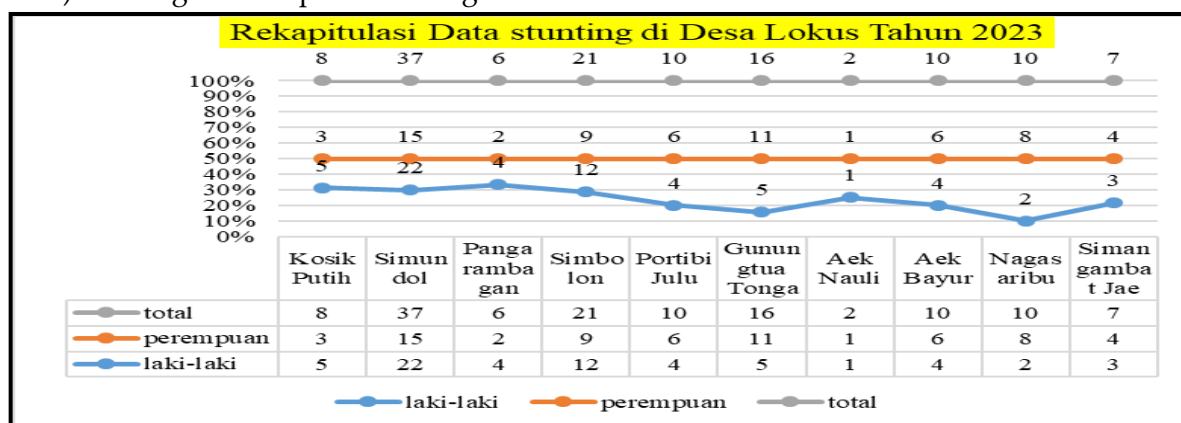


## PENDAHULUAN

Permasalahan nasional terkait gizi di Indonesia yang sampai saat ini penanggulangannya masih dilakukan adalah stunting (Rahmadhita, 2020). Dampak negatif stunting terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak akan dirasakan di sepanjang kehidupan dengan konsekuensi diantaranya adalah pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, bertubuh pendek, kurangnya kemampuan kognitif, kapasitas belajar rendah, lebih rentan penyakit, dan cenderung memiliki keadaan psikis yang berbeda dengan anak normal (Soliman et al., 2021). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Beal et al., 2018; Leroy & Frongillo, 2019; Rahmadhita, 2020). Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya. Standar yang dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Sesuai anjuran dan target Bapak Presiden dalam penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024, Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Berdasarkan hasil review kinerja tahunan aksi integrasi stunting Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022 hasil survey menurut Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Sumatera Utara berada pada angka 25,8% sedangkan prevalensi stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 sebesar 32,1%. Sehubungan dengan stunting ini yang menjadi isu nasional dan semua lembaga sektor pemerintah pusat dan daerah, lembaga swasta dan lembaga lainnya ikut terlibat dalam pencegahan stunting tersebut maka perguruan tinggi juga ikut hadir dalam pecegahan tersebut (Archda & Tumangger, 2019; Rahmawati et al., 2020; Salmon et al., 2022).

Sejak tahun 2017, pemerintah telah melaksanakan Program Aksi Nasional Penanggulangan Stunting, khususnya di daerah (Laili & Andriani, 2019; Permanasari et al., 2020). Prioritas diberikan untuk mengelola nutrisi halus dan khusus selama 1000 hari pertama kehidupan dan hingga usia 6 tahun dalam program ini (Rehena et al., 2021). Hal ini telah memotivasi institusi pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan, gizi dan pangan, untuk melaksanakan proyek pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, khususnya terkait dengan stunting. Untuk memastikan Indonesia secara keseluruhan memiliki kesehatan yang baik, kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan dapat dibentuk dengan kesadaran yang baik yang diharapkan dari setiap individu. Diyakini bahwa dengan adanya informasi, masyarakat akan mengadopsi sikap dan tindakan yang mendorong terjadinya stunting (Rehena et al., 2021). Dapat diketahui bahwa data stunting yang ada pada 10 Desa Lokasi Fokus (Lokus) stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah :



Gambar 1. Rekapitulasi data Stunting pada Desa Lokasi Fokus (Lokus) Stunting Tahun 2023

Dari data tersebut dapat dekategorikan angka stunting Di Kabupaten Padang Lawas Utara masi tinggi dan menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah daerah. Sehingga terbit SK Bupati nomor: 440/71/K/2023 tanggal 26 Januari 2023 tentang: Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara. Perguruan tinggi Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara keterlibatannya dalam pencegahan stunting bekerjasama dengan Mitra Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan dibiayai oleh Kemendikbud melalui program Macting Fund Kedaireka Tahun 2023 dengan kegiatan: 1. Advokasi Percepatan Penurunan Stunting Bersama PEMDA, OPD/ Swasta. 2. Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Lokal dari Limbah Ternak dan Limbah Rumah Tangga (*Zero Wasted*) di 10 Desa Lokus Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara; 3. Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System Menuju Ketahanan Pangan Keluarga di 10 Desa Lokus Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara; 4. Pendampingan dan Pelatihan Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal Guna Atasi Stunting di 10 Desa Lokus Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara; dengan Inovasi Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System dan Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal.

Prevalensi stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 sebesar 32,1% angka ini menunjukan status merah bagi daerah tersebut sehingga menjadi perhatian khusus (Anggreni et al., 2022; Hasibuan et al., 2023). Berkaitan dengan masalah isu nasional dalam penurunan angka stunting Kabupaten Padang lawas Utara dan urgensinya pada permasalahan tersebut Bupati Padang Lawas Utara mengeluarkan Keputusan Bupati nomor: 440/98/K/2022 tanggal 18 Maret 2022 tentang penetapan 10 Desa yang menjadi lokasi fokus sehingga dalam waktu satu tahun kedepan tahun 2023 angka prevalansi tersebut bisa menurun. Tinggi angka stunting tersebut langkah dan solusi dalam pemecahan masalah adalah memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan dan memberikan bantuan bibit dalam peningkatan pangan / gizi dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Cegah Stunting melalui program Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara di desa Lokasi Fokus Stunting dengan metode pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan ilmu pengetahuan yang kegiatannya dimulai dari Agustus hingga desember 2023. Metode pelaksanaan juga dilakukan dengan metode analisis secara deskriptif untuk melihat gambaran asumsi masyarakat terhadap kegiaiatan yang telah dilaksanakan. Dimana tahapan kegiatan pencegahan yang dilakukan adalah:

1. Tahap persiapan yaitu dengan cara mengidentifikasi permasalahan dilapangan dengan pihak Mitra dan memberi solusi apa yang dibutuhkan terkait dengan masalah pencegahan tersebut.
  - a) Koordinasi dengan pihak Stakeholder dalam penyatuan persepsi dan komitmen bersama dalam pencegahan stunting.
  - b) Menyusun Timeline/TOR kegiatan sehingga dalam pelaksanaan dilapangan tidak mengalami hambatan.
  - c) Pembuatan kuisisioner untuk mengukur sejauh mana kemampuan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan kegiatan-kegiatan pencegahan tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan yaitu;
  - a) Melakukan kegiatan Advokasi Percepatan Penurunan Stunting Bersama PEMDA, OPD/ Swasta.
  - b) Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Lokal dari Limbah Ternak dan Limbah Rumah Tangga (*Zero Wasted*) di 10 Desa Lokus Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara;

- c) Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* Menuju Ketahanan Pangan Keluargadi 10 Desa Lokus Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara;
  - d) Pendampingan dan Pelatihan *Diversifikasi* Konsumsi Pangan Lokal Guna Atasi Stunting di 10 Desa Lokus Stunting Kabupaten Padang Lawas Utara
  - e) Melakukan penyebaran kuisioner pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan dianalisa secara deskriptif untuk memperoleh gambaran asumsi masyarakat terhadap kegiatan tersebut.
  - f) Pengambilan data sampel yaitu berupa penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara acak yaitu random sampling Menurut Sugiyono, (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
  - g) Populasi diambil dari seluruh masyarakat yang telah diundang pada kegiatan tersebut yaitu masyarakat yang beresiko stunting yaitu berjumlah 950 orang dan sampel yang diambil adalah 110 orang peserta dengan 1 desa lokus.
3. Tahap Akhir dan evaluasi yaitu :
- a) Mengidentifikasi melakkan post tes kuisioner yang teah dibagikan.
  - b) Pelaporan akhir pelaksanaan
  - c) Publikasi dan pembuatan video kegiatan pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi pencegahan stunting melalui program diversifikasi dan ketahan pangan masyarakat di desa lokasi fokus kabupaten padang lawasa utara, telah dilaksanakan beberapa kegiatan di desa lokus yaitu Desa Nagasaribu dengan kegiatan ;

1. Advokasi Percepatan Penurunan Stunting Bersama PEMDA, OPD/ Swasta dengan tujuan Penguatan Komitmen Bersama Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan Lintas Sektor Se-Kabupaten Padang Lawas dengan tujuan untuk Melakukan Percepatan Penurunan Stunting Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Untuk Menurunkan Angka Prevelansi Stunting Menjadi 14% Pada Tahun 2024 dan Melakukan Intervensi Spesifik dan Sensitif Kepada Kelompok Sasaran Intervensi Stunting Serta Masyarakat Padang Lawas Uatara. Dengan target hasil dari kegiatan advokasi tersebut adalah Penandatanganan dan komitmen bersama oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Dan Lintas Sektor Se-Kabupaten Padang Lawas dalam melakukan Percepatan Penurunan Stunting sehingga hasil dari kegiatan ini telah ditandatangani nota kerjasama bersama Desa dan pimpinan organisasi perangkat daerah (OPD), Lembaga Swata dan BUMN, lembaga perkebunan dan lembaga lainnya. Selalin itu juga kegiatan ini telah manyatukan persepsi dan komitemen bersama sehingga dalam penurunan stunting pada tahun 2023 ini dapat tercapai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023 di Hotel Mitra Indah Gunungtua Kabupaten adang awas utara.



Gambar 2.

Penandatanganan Komitmen bersama dengan OPD dan lembaga lainnya dan Ibu Ketua PKK, Ibu Dinas Pem Desa dalam rangka pencegahan stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara

Selain itu, pada kegiatan tersebut telah dilakukan penyebaran kuisisioner kepada peserta terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat keefektifan kegiatan tersebut, data dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 .

Gambaran data Peserta terhadap kegiatan Advokasi Percepatan Penurunan Stunting Bersama PEMDA, OPD/ Swasta dan lembaga lainnya

No	Peserta/Responden	Kategori	Persentase
1	56	Setuju	93,3%
2	4	Tidak setuju	6,6%
	60		100%

Sumber data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan advokasi persamaan persepsi dalam kegiatan pencegahan adalah kategori setuju yaitu 93,3% dan tidak setuju 6,6%.

2. Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Cair dari Limbah Ternak dan Limbah Rumah Tangga (*Zero Wasted*) di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara;

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta keluarga beresiko stunting khususnya di Desa Nagasaribu dalam pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga limbah-limbah rumah tangga bisa dimanfaatkan untuk menjadi pupuk cair. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 dengan peserta yang diundang adalah sebanyak 30 orang. Hasil dari kegiatan tersebut peserta sangat antusias dan akan menerapkan hasil olahan limbah rumah tangga dijadikan sebagai pupuk organik cair dan pupuk kompos. Berikut gambar pelaksanaan praktek pembuatan pupuk kompos dari hasil limbah rumah tangga.



Gambar 3.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Cair dari Limbah Ternak dan Limbah Rumah Tangga (*Zero Wasted*) di desa nagasaribu

Selain itu, pada kegiatan tersebut telah dilakukan penyebaran kuisioner kepada peserta terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat keefektipan kegiatan tersebut, data dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.

Gambaran data Peserta terhadap kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Cair dari Limbah Ternak dan Limbah Rumah Tangga (*Zero Wasted*) di Desa Nagasaribu

No	Peserta/Responden	Kategori	Persentase
1	29	Setuju	96,6%
2	1	Tidak setuju	3,33%
	30		100%

*Sumber data diolah*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Cair dari Limbah Ternak dan Limbah Rumah Tangga (*Zero Wasted*) di Desa Nagasaribu dalam kegiatan pencegahan adalah kategori setuju yaitu 96,6% dan tidak setuju 3,33%.

3. Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* Menuju Ketahanan Pangan Keluarga di di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta keluarga beresiko stunting khususnya di Desa Nagasaribu terkait tentang *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* Menuju Ketahanan Pangan Keluarga sehingga masyarakat lebih kuat terhadap kebutuhan pangan mereka yang dilaksanakan secara mandiri dan bisa memahami bagaimana konsep integrated urban farming sistem, dan juga dapat memahami sitem pertanian terpadu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2023 dengan peserta yang diundang adalah sebanyak 30 orang. Hasil dari kegiatan tersebut peserta sangat antusias dan akan menerapkan hasil pertanian mereka secara integrated farming system. Berikut gambar pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* Menuju Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 4.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* Menuju Ketahanan Pangan Keluarga di desa nagasaribu

Selain itu, pada kegiatan tersebut telah dilakukan penyebaran kuisisioner kepada peserta terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat keefektipan kegiatan tersebut, data dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.

Gambaran data Peserta terhadap Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* Menuju Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

a)

No	Peserta/Responden	Kategori	Persentase
1	28	Setuju	93,3%
2	2	Tidak setuju	6,66%
	30		100%

*Sumber data diolah*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Melalui Pengembangan *Integrated Farming System/ Integrated Urban Farming System* dalam kegiatan pencegahan adalah kategori setuju yaitu 93,3% dan tidak setuju 6,66%.

b) Pendampingan dan Pelatihan *Diversifikasi* Konsumsi Pangan Lokal Guna Atasi Stunting di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara;

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta keluarga beresiko stunting khususnya di Desa Nagasaribu terkait tentang *Diversifikasi* Konsumsi Pangan Lokal sehingga masyarakat lebih kuat terhadap kebutuhan pangan mereka yang dilaksanakan secara mandiri, dan juga dapat memahami sitem sitem inovasi komsumsi pangan diantaranya daun kelor bisa dibuat menjadi dinsum dan agar-agar (puding). kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 dengan peserta yang diundang adalah sebanyak 30 orang. Hasil dari kegiatan tersebut peserta sangat antusias dan akan menerapkan hasil pembuatan inovasi dinsum dan agar-agar puding tidak hanya dari daun kelor saja tetapi dari bahan-bahan yang lainnya. Keamanan pangan menjadi salah satu pondasi untuk terwujudnya ketahanan pangan, yaitu kondisi terpenuhinya pangan baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (2014, 2012). Berikut gambar pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan *Diversifikasi* Konsumsi Pangan Lokal Guna

Atasi Stunting di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 5.  
Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan  
*Diversifikasi* Konsumsi Pangan Lokal Guna Atasi Stunting di Desa Nagasaribu

Selain itu, pada kegiatan tersebut telah dilakukan penyebaran kuisioner kepada peserta terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat keefektipan kegiatan tersebut, data dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 :  
Gambaran data Peserta terhadap Pendampingan dan Pelatihan *Diversifikasi*  
Konsumsi Pangan Lokal Guna Atasi Stunting di Desa Nagasaribu  
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

b)

No	Peserta/Responden	Kategori	Persentase
1	29	Setuju	96,6%
2	1	Tidak setuju	3,33%
	30		100%

*Sumber data diolah*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan Pendampingan dan Pelatihan *Diversifikasi* Konsumsi Pangan Lokal Guna Atasi Stunting di Desa Nagasaribu dalam kegiatan pencegahan adalah kategori setuju yaitu 96,6% dan tidak setuju 3,33%.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan masyarakat secara langsung sangat terbantu dan sangat senang sekali apalagi mereka sama sekali belum pernah mendapatkan ilmu pengetahuan tentang diversifikasi ketahanan pangan sehingga hasilnya bisa diolah dengan baik. Dan untuk kegiatan pendampingan kedepan masyarakat yang telah diberikan bantuan dapat memanfaatkan bantuan tersebut seperti bibit dan alat-alat lainnya dengan baik sehingga bilamana ada masyarakat yang membutuhkan untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pendampingan dan akan dilakukan pemantauan terus-menerus setiap bualannya untuk melihat seberapa manfaat bantuan yang telah diberikan. Bantuan berupa bibit ternak ayam, bibit tanaman pertanian dan pupuk dapat dilihat sebagai berikut :





Gambar 6.  
Penyerahan Bantuan Bibit Ternak Ayam dan Bibit tanaman Pertanian, pupuk dan yang lainnya di Desa Nagasaribu

Untuk Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara selain merupakan Desa Lokus stunting yang ditetapkan berdasarkan SK Bupati, dapat dilihat juga data keluarga beresiko dari Dinas P2P3KB yaitu :

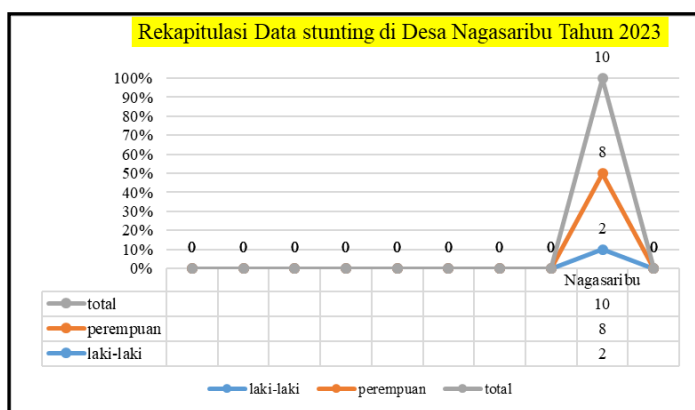
Tabel 5.  
Data Keluarga Beresiko Stunting di Desa Nagasaribu  
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Desa	Kategori Keluarga beresiko Stunting		
		Baduta (0-23bulan)	Balita (24-59bulan)	PUS Hamil
1.	Nagasaribu	1	56	1
<b>Total</b>			<b>58</b>	

Sumber: Dinas P2P3KB Kab. Padang Lawas Utara\_2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keluarga beresiko stunting di desa Nagasaribu yaitu berjumlah 58 orang dimana untuk baduta (0-23 bulan) : 1 orang, Balita (24-59bulan) : 56 orang dan PUS Hamil : 1 orang. Dari data tersebut data anak stunting di desa nagasaribu paling banyak pada Balita 24-59 bulan yaitu 56 orang.

Demikian juga data Keluarga stunting di desa nagasaribu dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7.  
Keluarga yang dikategorikan Stunting pada Desa Nagasaribu  
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data stunting di Desa Nagasaribu yaitu berjumlah 10 orang dimana laki-laki 2 orang dan perempuan 8 orang. Dari keterangan data-data tersebut diatas dan tingginya angka keluarga stunting maka sangat relevan sekali kegiatan pencegahan dilaksanakan terutama dibidang katahan pangan dan pelatihan-pelatihan diversifikasi pangan lokal sehingga inovasi seperti olahan daun kelor diolah menjadi dinsum dan agar-agar puding disamping cara pengolahannya gampang dan bahan bakunya juga sangat terjangkau oleh masyarakat, dan masyarakat juga bisa mengolahnya secara mandiri dalam kebermanfaatn diversifikasi olahan pangan tersebut.

## KESIMPULAN

Artikel ini merangkum inisiatif advokasi untuk percepatan penurunan stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara melalui upaya kolaboratif melibatkan berbagai pihak terkait. Capaian penting termasuk penandatanganan nota kesepahaman dengan kepala desa, organisasi pemerintahan, entitas swasta, dan lembaga lainnya, menandakan komitmen bersama dalam penurunan stunting. Tanggapan peserta dari kuesioner menunjukkan dukungan yang kuat, dengan 93,3% mendukung upaya ini, menunjukkan dukungan luas dari para pemangku kepentingan terhadap pencegahan stunting di wilayah tersebut. Sejumlah kegiatan berdampak telah dilakukan, terutama pelatihan tentang teknologi pembuatan pupuk organik, sistem pertanian terpadu, dan diversifikasi konsumsi pangan lokal di Desa Nagasaribu.

Intervensi ini secara signifikan memberikan manfaat bagi keluarga yang berisiko stunting, dengan tanggapan peserta berkisar dari 93,3% hingga luar biasa 96,6%, menunjukkan efektivitas program dalam memberikan pengetahuan penting dan pendekatan inovatif yang sebelumnya tidak tersedia di komunitas mereka. Observasi selama kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang kuat dan keterlibatan aktif, dengan kehadiran penuh (100%) dari 30 ibu dengan balita yang mengalami stunting mengikuti sesi tersebut. Sesi-sesi tersebut dianggap efektif, mendorong partisipasi aktif, pertanyaan, tanggapan positif, diskusi, dan studi kasus praktis, pada akhirnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pencegahan stunting. Secara keseluruhan, evaluasi menyoroiti kesuksesan inisiatif-inisiatif ini dalam memberikan pengetahuan penting, membangun keterlibatan, dan mendapatkan dukungan kuat dari otoritas dan lembaga lokal, berkontribusi signifikan dalam upaya memerangi stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada :

1. Kemendikbudristek melalui program Matching Fund Kedaireka tahun 2023 yang sudah membiayai kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Lembaga Mitra dalam Hal ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah bersinergi terus dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.
3. Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah dan Lembaga perkebunan dan perbankan dan lembaga lainnya yang telah mendukung keberhasilan kegiatan ini
4. Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara yang telah mendukung penuh dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(2), 91-99.

- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). *Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia*.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617.
- Hasibuan, S. B. H., Hadi, A. J., Ali, R. S. M., Palluturi, S., & Lubis, N. L. (2023). Penguatan Gerakan Keluarga Sehat melalui Posyandu terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1415–1422.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Pocket book in handling stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42. [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Buku\\_Saku\\_Stunting\\_Desa.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf)
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12.
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>, 2012. Accessed: Apr. 30, 2023. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Roshia, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., & Risyki, M. F. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79–84.
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523>
- Salmon, H. S., Monintja, D. K., & Kumayas, N. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe). *GOVERNANCE*, 2(2).
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suci Apsari Pebrianti, dkk. (2023). Edukasi keamanan dan ketahanan pangan rumah tangga untuk pencegahan stunting di Jambugeulis dan Bunigeulis Kuningan. BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT p ISSN 2745 5866 | e ISSN 2745 7958 <http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas>.
- V. De Sanctis, A. Soliman, N. Alaaraj, S. Ahmed, F. Alyafei, and N. Hamed, "Early and Long term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood.," *Acta Biomed*, vol. 92, no. 1, p. e2021168, Feb. 2021, doi: 10.23750/abm.v92i1.11346